

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA NYARING MENGUNAKAN MEDIA CERITA BERGAMBAR PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA UNTUK SISWA KELAS II SDN SEMEMI 1 SURABAYA

Suryani¹, M. Khoirul Rozikin², Nadya Eka Putri³, Desi Eka Pratiwi⁴
suryanisyie27@gmail.com¹, rozikink561@gmail.com², nadyaekap123@gmail.com³,
desipratiwi_fbs@uwks.ac.id⁴

Universitas Wijaya Kusuma Surabaya

ABSTRAK

Kemampuan membaca merupakan keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh siswa untuk menunjang pembelajaran pada berbagai mata pelajaran. Namun, hasil pengamatan di SD Negeri Sememi 1 Surabaya menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa masih rendah. Permasalahan ini ditandai dengan rendahnya antusiasme siswa, kurangnya pemanfaatan media pembelajaran, metode pembelajaran yang monoton, serta rendahnya nilai siswa di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan ini adalah dengan menerapkan media cerita bergambar. Media ini melibatkan indera penglihatan dan memungkinkan siswa memahami materi secara lebih konkrit dan menarik. Melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK), penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca nyaring siswa kelas II dengan menggunakan media cerita bergambar pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa meningkatkan kemampuan membaca serta mendukung keberhasilan pembelajaran secara keseluruhan.

Kata Kunci: Kemampuan Membaca, Media Cerita Bergambar, Penelitian Tindakan Kelas.

ABSTRACT

Reading ability is a fundamental skill that students must possess to support learning in various subjects. However, observations at SD Negeri Sememi 1 Surabaya revealed that students' reading skills are still low. This problem is indicated by the low enthusiasm of students, the lack of utilization of learning media, monotonous teaching methods, and students' low scores below the Minimum Completeness Criteria (KKM). One effort to overcome this problem is to apply picture story media. This media involves the sense of sight and allows students to understand the material more concretely and attractively. Through Classroom Action Research (CAR), this study aims to improve the loud reading ability of second-grade students using picture story media in Indonesian language learning. The results of this study are expected to help students improve their reading skills and support the overall success of learning.

Keywords: Reading Ability, Picture Story Media, Classroom Action Research.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui bimbingan, pengajaran, dan latihan bagi peranannya di masa yang akan datang. Pada rumusan ini terkandung empat hal yang perlu digaris bawahi dan dapat penjelasan lebih lanjut. Dengan “usaha sadar” dimaksudkan bahwa pendidikan diselenggarakan berdasarkan rencana yang matang, mantap, jelas, lengkap, menyeluruh, berdasarkan pemikiran rasional-objektif. Fungsi pendidikan adalah menyiapkan peserta didik. “Menyiapkan” diartikan bahwa peserta didik pada hakikatnya belum siap, tetapi perlu disiapkan dan sedang menyiapkan dirinya sendiri. Hal ini menunjuk pada proses yang berlangsung sebelum peserta didik itu siap untuk terjun ke kancah kehidupan yang nyata.

Strategi pelaksanaan pendidikan dilakukan dalam bentuk kegiatan bimbingan dan

pengajaran. Bimbingan pada hakikatnya adalah pemberian bantuan arahan, motivasi, nasehat dan penyuluhan agar siswa mampu mengatasi, memecahkan masalah, menanggulangi kesulitan sendiri. Pengajaran adalah bentuk kegiatan dimana terjalin hubungan interaksi dalam proses belajar dan mengajar antara tenaga kependidikan (khususnya guru / pengajar) dan peserta didik untuk mengembangkan perilaku sesuai dengan tujuan pendidikan. Sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan formal, secara sistematis merencanakan bermacam-macam lingkungan, yakni lingkungan pendidikan yang menyediakan berbagai kesempatan bagi peserta didik untuk melakukan berbagai kegiatan belajar. Tujuan pendidikan ialah perubahan yang diharapkan subjek didik setelah mengalami proses pendidikan baik tingkah laku individu dan kehidupan pribadinya maupun kehidupan masyarakat dari alam sekitarnya dimana individu itu hidup.

Membaca memberikan titik awal untuk mengembangkan keterampilan mendengar aktif, berbicara, menulis kreatif dan menganalisis suatu temuan dalam bacaan. Keterampilan membaca dan memahami bacaan secara spesifik dipengaruhi oleh faktor motivasi. Untuk meningkatkan pemahaman terhadap bacaan siswa diberikan kesempatan untuk menyelesaikan bacaan, mengingat isinya, dan menarik kesimpulan dari apa yang dibacanya. Membaca teks dengan suara nyaring membantu siswa terfokus secara mental, memancing pertanyaan, dan menstimulasi diskusi.

Penerapan strategi membaca nyaring dapat dilakukan dengan cara membaca nyaring, membaca nyaring membuat siswa lebih terfokus secara mental, dan menimbulkan pertanyaan terhadap ketidakpahaman dalam bacaan. Kegiatan membaca baik nyaring maupun pelan dapat dilakukan pada hampir semua level dan jenjang satuan pendidikan. Strategi membaca nyaring dapat diterapkan pada berbagai level pendidikan, diantaranya SD, SMP, dan SMA.

Anak usia SD yakni pada usia 7-11 atau 12 tahun berada pada tahap operasional konkrit. Pada tahap ini anak telah memiliki kecakapan berpikir logis, akan tetapi hanya dengan benda-benda yang bersifat konkrit.⁶ Untuk itu, supaya pembelajaran menjadi lebih konkrit dan sesuai dengan karakteristik siswa SD yakni: senang bermain, senang bergerak, bekerja dalam kelompok, senang merasakan atau melakukan dan memperagakan sesuatu secara langsung, maka dibutuhkan suatu sumber belajar yang mendukung.

Media dapat diartikan sebagai alat bantu yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam proses belajar mengajar media pembelajaran mempunyai peran yang penting dalam suatu proses kegiatan pembelajaran, di mana pengertian media di antaranya mengarah pada sesuatu yang mengantar atau meneruskan informasi (pesan/message) antara sumber (pemberi pesan) dan penerima pesan. Di sini guru dituntut untuk dapat menggunakan media maupun untuk membuat media pembelajaran yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima pesan, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, dan minat serta perhatian siswa dalam proses belajar.

Melihat dampak yang dihasilkan dari kegagalan membaca, dirasakan bahwa keterampilan membaca perlu diberikan sejak dini. Terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam membaca. Secara umum faktor-faktor tersebut datang dari guru, siswa, kondisi lingkungan, materi pelajaran, serta metode pembelajaran. Faktor-faktor tersebut jika kurang diperhatikan dapat mempengaruhi keberhasilan membaca siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan awal yang dilakukan peneliti di SD Negeri SEMEMI 1, SURABAYA pada tanggal 10 Januari 2018 terdapat beberapa permasalahan yaitu atusiasme siswa dalam belajar masih rendah. Hal ini tampak ketika siswa memasuki ruangan kelas dan dimulai dengan belajar bahasa Indonesia siswa kurang bersemangat dan merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia. Gejala-gejala tersebut

ditunjukkan dengan beberapa sikap siswa seperti sering keluar masuk kelas, sering mengobrol ketika pembelajaran berlangsung, ketersediaan dan pemanfaatan media pembelajaran, dalam hal ini media gambar yang belum optimal oleh guru dalam proses belajar, metode belajar siswa hanya menggunakan ceramah saja cenderung siswa menjadi pasif dan kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran, kurangnya pemahaman siswa tentang materi yang diajarkan guru sehingga masih banyak siswa yang memperoleh nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu nilai 70 untuk mencapai nilai ketuntasan pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

Media cerita bergambar termasuk salah satu jenis media visual, karena media visual adalah sebuah media pembelajaran dengan melibatkan indera penglihatan, dimana dalam proses penyampaian materi unsur yang menjadi gambar adalah buku cerita, seorang guru harus mempersiapkan suaranya berdasarkan karakter pada tokoh-tokoh yang ada dalam cerita. Tujuan dari penggunaan media pembelajaran buku cerita bergambar dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat memperjelas penyajian guru dalam menyampaikan materi pelajaran, mengatasi keterbatasan ruang, dan memotivasi siswa. Media buku cerita yang digunakan peneliti adalah gambar, pencapaian tujuan bukan hanya kepuasan individual, tetapi kepuasan manfaat bersama yang merupakan satu-satunya wadah kegiatan para siswa di sekolah bersama dengan jalur pembinaan yang lain untuk mendukung tercapainya tujuan pembinaan kesiswaan.

Dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca siswa masih rendah oleh karena itu kemampuan membaca siswa perlu ditingkatkan dengan menerapkan media pembelajaran yang baru dan berbeda dari pembelajaran yang sebelumnya, agar kemampuan membaca nyaring siswa dapat meningkat, sehingga membantu siswa dalam mata pelajaran yang lain. Dari latar belakang permasalahan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Nyaring Menggunakan Media Cerita Bergambar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Untuk Siswa Kelas II SD Negeri SEMEMI 1, SURABAYA”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Mulai dari tindakan, perencanaan sampai dengan penilaian terhadap pembelajaran yang berikutnya. Penelitian tindakan kelas adalah proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah dengan cara melakukan berbagai tindakan terencana dalam situasi nyata. Setiap siklus penelitian tindakan kelas terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Hasil dari refleksi tersebut digunakan untuk memperbaiki rencana siklus berikutnya. dalam penelitian tindakan kelas ini pemecahan masalah dilakukan dengan kerja sama dan kolaborasi antara peneliti dan praktisi, hal ini melibatkan kerja sama dan berkolaborasi dengan guru kelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan kemampuan belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan media cerita bergambar dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa. Hal ini dapat dilihat dari perkembangan pembelajaran yang dilaksanakan dari siklus I sampai siklus II sebagai berikut:

1. Pembahasan hasil siklus 1

Siklus I dilaksanakan dengan dua kali pertemuan, yaitu dilakukan pada hari selasa tanggal 4 dan tanggal 6 Desember 2023. data hasil yang diperoleh telah peneliti tampilkan pada tabel siklus I, dari hasil analisis data siklus I peneliti menghitung jumlah skor dari lembar observasi dan tes hasil belajar siswa, yang data didapat pada siklus I 17 jumlah

skor dengan nilai rata-rata 1,7 untuk kemampuan guru dalam menggunakan media cerita bergambar. Maka dapat disimpulkan kemampuan guru tergolong dalam melaksanakan tindakan tergolong cukup. Sedangkan untuk aktivitas siswa didapat 14 jumlah skor dengan nilai rata-rata 2 maka aktivitas siswa dalam proses pembelajaran masih tergolong cukup.

Tes hasil belajar siswa dihitung dengan menggunakan rumus persentase, dari data yang peneliti hitung maka hasil belajar perkalian pada siklus I didapat 40%. Hal ini menandakan bahwa hasil belajar siswa masih dianggap masih perlu diadakan tindak lanjut ke siklus selanjutnya yaitu siklus II.

Setelah dilakukan tes kemampuan awal siswa dapat diketahui hasil motivasi belajar siswa sebelum media cerita bergambar terendah 50 dan nilai tertinggi 80. Dari hasil yang diperoleh tingkat ketuntasan pada tes kemampuan awal belum ada, nilai rata-rata masih belum mencapai KKM 70, berdasarkan tingkat ketuntasan yang harus diperoleh siswa yaitu 70. Maka dari hasil tes kemampuan awal pada mata pelajaran Bahasa Indonesia masih rendah. Sehingga sangat diperlukan melaksanakan siklus selanjutnya.

2. Pembahasan Hasil Siklus II

Pada kegiatan siklus II, diadakan dua kali pertemuan. Pertemuan pada siklus II dengan pembelajaran yang menggunakan media cerita bergambar sehingga siswa sudah nampak motivasi belajarnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan media cerita bergambar. Berdasarkan hasil observasi dan tes diketahui bahwa pada tahap ini diawali dengan kegiatan observasi awal. Observasi yang sudah dilaksanakan adalah untuk mengidentifikasi masalah, berdasarkan permasalahan tersebut direncanakan upaya perbaikan.

Pada siklus ini peneliti melakukan perbaikan-perbaikan pada indikator-indikator yang masih kurang pada siklus I. Dari hasil analisis data siklus II peneliti menghitung jumlah skor dari lembar observasi dan tes hasil belajar siswa, dari data yang didapat maka pada siklus II didapat 42 skor dengan nilai rata-rata 4,2 untuk kemampuan guru dalam menggunakan media cerita bergambar didapati skor tersebut maka dapat disimpulkan, kemampuan guru dalam melaksanakan tindakan pembelajaran sudah tergolong sangat baik. Sedangkan untuk aktivitas siswa didapati 34 skor dengan nilai rata-rata 4,8 maka aktivitas siswa dalam proses pembelajaran sudah tergolong sangat baik.

Tes kemampuan belajar siswa dihitung dengan menggunakan rumus persentase, dari data yang peneliti hitung maka kemampuan belajar perkalian pada siklus II didapat nilai 80%. Hal ini menandakan bahwa tindakan yang telah dilakukan sudah sesuai dengan perencanaan yang telah disusun sebelumnya dan telah mencapai kemampuan belajar yang diharapkan. Atas hasil yang telah dicapai pada siklus II, maka tidak perlu diadakan siklus III.

3. Pembahasan Seluruh Siklus

Ada beberapa langkah pengembangan yang perlu diperhatikan: pertama guru perlu memahami prinsip-prinsip belajar dan penerapannya. Kedua, guru memerlukan penguasaan pengetahuan tentang pemahaman gejala perilaku yang mengindikasikan adanya kesulitan. Ketiga, guru harus dapat menerapkan teknik-teknik tindakan motivasi yang sesuai dengan keadaan kelas. Hasil yang diperoleh peneliti selama penelitian berlangsung dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Daftar hasil observasi guru pada siklus I dan II

No	Siklus	Jumlah	Rata-Rata	Presentase Ketentuan
1	I	17	1,7	Cukup
2	II	42	4,2	Sangat Baik

Tabel 2. Daftar Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus I dan II

No	Siklus	Jumlah	Rata-Rata	Presentase Ketentuan
1	I	14	2	Cukup
2	II	34	4,8	Sangat Baik

Tabel 3. Daftar Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Pada Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

No	Siklus	Jumlah	Rata-Rata	Presentase Ketentuan
1	Pra siklus	1555	62,2	40%
2	I	1720	68,8	60%
3	II	1870	74,8	80%

Dari tabel di atas dapat disimpulkan proses dan kemampuan belajar dari siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Kemampuan belajar siswa nilai rata-rata hasil ujian akhir dari sebelum diberikan tindakan dan setelah dilakukan tindakan pada siklus I dan siklus II. Pada pra siklus diperoleh rata-rata nilai sebesar 62,2 Dan pada siklus I mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata 68,8. Sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan dari siklus I dengan nilai rata-rata 74,8. Ketuntasan pra siklus, siklus I, dan siklus II secara berturut-turut yaitu 40%, 60%, 80%. Hal ini menandakan bahwa tindakan yang telah dilakukan sudah sesuai dengan perencanaan yang telah disusun sebelumnya dan telah mencapai proses dan kemampuan membaca yang diharapkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, maka dapat diambil kesimpulan bahwa dengan menggunakan media cerita bergambar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan kemampuan membaca nyaring siswa dan proses pembelajaran ditandai dengan aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran mengalami peningkatan. Media pembelajaran di SD Negeri Sememi 1, Surabaya belum bervariasi masih menggunakan metode ceramah dan terfokus oleh penjelasan guru, siswa yang terkesan menjadi tidak aktif maka peneliti menggunakan media cerita bergambar untuk diterapkan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yang sebelumnya belum pernah menggunakan media cerita bergambar. Hal ini dapat dilihat dari pra siklus, siklus I dan siklus II secara berturut-turut adalah 40%, 60% dan 80%. Di samping itu peneliti juga melihat dari hasil observasi guru dan siswa yang mengalami peningkatan. Dimana nilai yang diperoleh dari hasil observasi guru pada siklus I yaitu 17 dan siklus II yaitu 42, sedangkan skor observasi siswa pada siklus I yaitu 14 dan pada siklus II yaitu 34. Dengan demikian tindakan yang telah dilakukan sudah sesuai dengan perencanaan yang telah disusun sebelumnya dan mencapai kemampuan membaca nyaring yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. 2003. Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Berk, Laura. 2012. Development Trough the Lifespan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Elizabeth, A. Hurlock. 1997. Perkembangan Anak Jilid 1. Jakarta: Erlangga.
- Faizah, Umi. 2009. "Keefektifan Cerita Bergambar untuk Pendidikan Nilai dan Keterampilan Berbahasa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia." Jurnal Cakrawala Pendidikan Th XXVIII No. 3.
- Gibbons. 1993. Learning to Learn in a School Language. Australia: Heinemann Porthmouath NH.
- Hartati. 2005. Perkembangan Belajar pada Anak. Jakarta: Depdiknas.
- Istiyani. 2013. "Model Pembelajaran Membaca Menulis Berhitung (CALISTUNG)." Jurnal Penelitian Vol. 10 No. 1.
- Laura E, Berk. 2012. Development Trough the Lifespan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mei Ratnasari Eka, Enny Zubaidah. 2019. "Pengaruh Penggunaan Buku Cerita Bergambar Terhadap Kemampuan Berbicara Anak." Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Volume. 9 No.3.

- Mulyasa, H. E. 2009. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mutia Afnida, Dewi Fitriani. 2016. "Penggunaan Buku Cerita Bergambar dalam Pengembangan Bahasa Anak pada TK A di Banda Aceh." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini* Volume. 1 No.3.
- Scull J., Louise, P., & Raban, B. 2013. "Young Learners: Teacher's Question and Prompt as Opportunities for Children's Language Development." *University of Melbourne, Deakin University Research in Early Childhood* 69-91.
- Tarigan. 1985. *Pengajaran Gaya Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- Yunus, Abidin. 2012. "Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Karakter." *Jurnal Pendidikan Karakter* 148.
- Yusuf, Abidin. 2012. "Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Karakter." *Jurnal Pendidikan Karakter* 148.
- Yusuf, Syamsu. 2009. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.